

Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah

Dede Fadilatunisa

Universitas Lambung Mangkurat; ddfadilatunisa@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: figurative language; song lyrics; Nadin Amizah	<i>The lyrics of "Bertaut" by Nadin Amizah feature various stylistic devices that enhance the emotional message and deep meaning of the work. This study aims to analyze the figurative language used in the lyrics of Bertaut, a song by Nadin Amizah. As a meaningful piece of musical art, the song contains various linguistic elements that effectively convey deep emotions to its listeners. The research employs a qualitative descriptive approach using content analysis methods to identify and interpret the figurative language within the lyrics. The findings reveal that Nadin Amizah utilizes a range of figurative language, including personification, metaphor, hyperbole, and repetition, to enhance the emotional tone and meaning of the lyrics. These stylistic elements not only beautify the lyrics but also depict the emotional bond between the writer and her mother, which serves as the central theme of the song. This study provides insights into how figurative language can be effectively utilized in musical works to convey messages and build emotional connections with listeners.</i>
Kata Kunci: gaya bahasa; lirik lagu; Nadin Amizah	
Article History Received: 2024-11-28 Reviewed: 2025-01-09 Accepted: 2025-03-26	
 Lisensi: cc-by-sa	Abstrak Lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah mengandung berbagai gaya bahasa yang memperkuat pesan emosional dan makna mendalam dalam karya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah. Sebagai salah satu karya musik yang penuh makna, lagu ini mengandung berbagai elemen bahasa yang mampu menyampaikan emosi mendalam kepada pendengarnya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nadin Amizah memanfaatkan beragam gaya bahasa, seperti personifikasi, metafora, hiperbola, dan repetisi, yang berfungsi untuk memperkuat nuansa emosional dan makna dalam liriknya. Gaya bahasa ini tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga menggambarkan hubungan emosional antara penulis dengan ibunya, yang menjadi tema utama lagu. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana elemen gaya bahasa dapat digunakan secara efektif dalam karya musik untuk menyampaikan pesan dan membangun koneksi emosional dengan pendengar.
Corresponding Author	Dede Fadilatunisa Universitas Lambung Mangkurat; ddfadilatunisa@gmail.com
How to Cite (APA)	Fadilatunisa, D. (2025). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 3(1), 31-36. https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.794

PENDAHULUAN

Lirik lagu adalah bentuk ekspresi seni yang memiliki kekuatan luar biasa dalam menyampaikan pesan, emosi, dan pemikiran penulisnya. Melalui pilihan kata yang cermat, lirik lagu dapat mengungkapkan perasaan dan ide-ide yang terkadang sulit untuk diungkapkan melalui cara lain. Sebagai karya sastra, lirik lagu memiliki ciri khas tersendiri dalam hal struktur, pilihan kata, dan gaya penyampaian. Hal ini membuatnya berbeda dari genre sastra lainnya, seperti novel, drama, atau cerpen, yang lebih mengutamakan narasi panjang. Sebagai bentuk seni yang lebih singkat, lirik lagu berfokus pada kedalaman makna yang mampu menyentuh hati pendengar secara langsung (Setiawati, dkk., 2021; Putri, 2024).

Lirik lagu sering kali dikategorikan sebagai puisi karena mengandung elemen estetis yang mendalam. Meskipun memiliki ciri khas sebagai bentuk puisi, lirik lagu memiliki keunikan

tersendiri, yaitu strukturnya yang lebih singkat dan lebih mengandalkan irama serta melodi untuk menciptakan nuansa emosional yang kuat. Hal ini berbeda dengan karya sastra lain yang lebih panjang dan terperinci dalam menyampaikan cerita. Lirik lagu tidak hanya mengandalkan narasi, tetapi juga simbol-simbol dan bahasa figuratif yang menggugah imajinasi dan perasaan pendengar. Oleh karena itu, meskipun berbentuk puisi, lirik lagu lebih menonjolkan unsur musikalitas yang memperkaya pengalaman estetis pendengarnya (Tarigan, 2009; Pradopo, 2020).

Seiring dengan berkembangnya dunia musik, gaya bahasa dalam lirik lagu pun turut berkembang. Setiap lagu menggunakan gaya bahasa tertentu yang berfungsi untuk memperkaya pengalaman estetis pendengarnya. Gaya bahasa ini juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana lagu tersebut diciptakan. Wicaksono (2014) menjelaskan bahwa setiap lagu memiliki gaya bahasa yang disesuaikan dengan tema dan pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, lagu dengan tema cinta mungkin menggunakan bahasa yang lembut dan puitis, sementara lagu dengan tema sosial atau perjuangan akan menggunakan bahasa yang lebih lugas dan tegas. Gaya bahasa ini membantu menciptakan kedalaman emosi yang dirasakan oleh pendengar, serta memungkinkan mereka untuk lebih terhubung dengan makna yang ada dalam lagu tersebut (Sari, 2020).

Selain itu, menurut Pradopo (2020), gaya bahasa dalam karya sastra, termasuk lirik lagu, dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti gaya perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya perbandingan misalnya, menggunakan kata-kata yang membandingkan dua hal untuk memperjelas maksud atau menonjolkan perasaan tertentu, sedangkan gaya perulangan sering digunakan untuk memberikan penekanan pada ide atau perasaan yang ingin disampaikan. Penggunaan gaya-gaya ini dalam lirik lagu tidak hanya memberikan keindahan dalam penyampaian, tetapi juga memperkaya makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, gaya bahasa berperan besar dalam memperdalam pengalaman pendengar terhadap lagu dan pesan yang disampaikan.

Menurut Pradopo (2020), selain gaya perbandingan dan perulangan, gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan simbolisme juga memberikan dimensi tambahan dalam karya sastra, termasuk lirik lagu. Metafora misalnya, digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang lebih dari sekadar literal, memberikan makna yang lebih mendalam dan memberikan ruang bagi pendengar untuk menginterpretasikan lagu dengan cara mereka sendiri. Personifikasi, yang memberi sifat manusiawi pada benda atau konsep, bisa membangun hubungan emosional yang lebih kuat antara pendengar dan lagu. Sementara itu, simbolisme sering digunakan untuk mewakili ide atau tema yang lebih besar melalui objek atau elemen tertentu dalam lagu. Oleh karena itu, gaya bahasa dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk menggugah perasaan dan memberikan pengalaman estetis yang mendalam bagi pendengar (Pradopo, 2020).

Secara keseluruhan, lirik lagu bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menyampaikan makna, membangkitkan emosi, dan memperkaya pengalaman pendengar melalui gaya bahasa yang digunakan. Dengan gaya bahasa yang cermat, lirik lagu mampu menggambarkan perasaan yang kompleks dan menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan pendengarnya. Seiring dengan perkembangan sosial dan budaya, gaya bahasa dalam lirik lagu juga semakin beragam dan beradaptasi, memungkinkan lagu untuk tetap relevan dan mampu menyampaikan pesan yang mendalam. Oleh karena itu, studi tentang gaya bahasa dalam lirik lagu sangat penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen bahasa ini dapat menciptakan pengalaman estetis yang mendalam dan meningkatkan kekuatan emosional dari lagu tersebut (Wicaksono, 2014; Sari, 2020).

Salah satu contoh menarik untuk dianalisis adalah lagu "Bertaut" yang diciptakan dan dibawakan oleh Nadin Amizah. Lagu yang dirilis pada tahun 2020 ini mencuri perhatian banyak pendengar berkat lirik-liriknya yang puitis dan penuh emosi. Lirik lagu ini, yang menggunakan berbagai gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan simbolisme, berhasil menggambarkan kompleksitas perasaan manusia dalam hubungan personal. Sebagai salah satu genre puisi, lirik lagu "Bertaut" menampilkan citraan dan bahasa yang kaya akan emosi, sehingga mampu menciptakan resonansi emosional yang kuat bagi pendengarnya (Setiawati, dkk., 2021).

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Eliastuti, dkk. (2020) dalam karya "Kalah Bertaruh" oleh Nadin Amizah, menunjukkan bahwa lirik lagu sering kali menggunakan berbagai gaya bahasa seperti personifikasi, antitesis, metafora, dan simile untuk memperkaya makna dan emosi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian tersebut, lirik lagu "Bertaut" dipilih sebagai objek kajian karena dianggap memiliki gaya bahasa yang unik dan mendalam. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan metafora, simbolisme, dan imaji dalam lirik lagu "Bertaut" untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk pesan dan pengalaman emosional dalam lagu tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gaya bahasa dalam lirik lagu "Bertaut" membentuk pesan dan pengalaman emosional yang terkandung dalam lagu tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara bahasa, musik, dan emosi dalam karya seni lirik lagu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada analisis gaya bahasa dalam lirik lagu. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah, serta memahami bagaimana gaya bahasa tersebut mempengaruhi penyampaian pesan dan emosi kepada pendengar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten atau analisis isi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan elemen-elemen gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah, yang menjadi objek utama dalam analisis. Data tambahan juga diperoleh melalui teknik mendengarkan lagu secara berulang-ulang dan menelaah literatur yang relevan untuk mendukung analisis gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua pendekatan utama, yaitu dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan menyusun lirik lagu sebagai data utama, sementara studi literatur dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan gaya bahasa dalam karya sastra, khususnya lirik lagu. Literatur yang relevan meliputi buku-buku tentang gaya bahasa, sastra lisan, dan analisis puisi yang dapat mendukung penafsiran dan pemahaman terhadap teks lirik. Dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu identifikasi, klasifikasi, analisis deskriptif, dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah memiliki daya tarik tersendiri karena penggunaan gaya bahasa yang mendalam dan penuh makna. Gaya bahasa dalam lirik lagu ini berfungsi untuk menggambarkan hubungan emosional yang kuat dan menyentuh, sekaligus memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi. Dalam analisis ini, kita akan membahas beberapa gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut, seperti majas perbandingan, pertentangan, penegasan, dan pengulangan, serta bagaimana gaya bahasa ini membangun nuansa dan emosi dalam lagu "Bertaut".

Majas Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam lirik lagu Bertaut. Majas ini digunakan untuk menggambarkan intensitas perasaan yang dialami pembicara dalam hubungan yang digambarkan dalam lagu.

Majas Metafora, digunakan dalam lirik lagu Bertaut untuk menggambarkan hubungan yang kuat dan emosional dengan cara yang lebih figuratif dan mendalam. Sebagai contoh, dalam lirik:

"Dan kau pangeranku, mengambil peran"

Frasa "kau pangeranku" mengungkapkan betapa pentingnya peran orang tersebut dalam kehidupan pembicara, dengan menggunakan metafora "pangeran" untuk menunjukkan rasa hormat dan kedalaman hubungan. Menurut Mirza & Dita (2022), metafora sering digunakan dalam lirik lagu untuk memberikan nuansa emosional yang lebih mendalam dan menyentuh hati

pendengar, karena makna yang disampaikan tidak hanya bersifat literal tetapi juga figuratif, yang mempengaruhi perasaan pendengar secara lebih kuat (Mirza & Dita, 2022).

Majas Simile, adalah perbandingan langsung yang menggunakan kata pembanding seperti "seperti" atau "bak". Dalam lirik:

"Ia menggonggong bak suara hujan"

Lirik ini menggunakan simile untuk menggambarkan suara gonggongan yang keras, yang dibandingkan dengan suara hujan. Simile ini memberikan gambaran yang jelas dan konkret bagi pendengar, sehingga mereka bisa merasakan intensitas suara tersebut. Saputry (2023) menjelaskan bahwa simile sering digunakan dalam lirik lagu untuk membuat perasaan dan kondisi yang digambarkan lebih mudah dipahami oleh pendengar, melalui penggunaan perbandingan yang konkret dan familiar (Saputry, 2023).

Majas Personifikasi, adalah gaya bahasa yang memberikan sifat manusia kepada benda mati atau konsep abstrak. Dalam lirik lagu Bertaut:

"Nyawaku nyala kar'na denganmu"

Lirik ini menggambarkan bahwa "nyawa" bisa "menyala," seolah-olah nyawa dapat memiliki sifat hidup yang aktif. Menurut Haedariah & Kasmarita (2023), personifikasi memberikan kekuatan emosional pada lirik lagu dengan menghidupkan konsep-konsep abstrak, sehingga pendengar dapat merasakan kedalaman makna dari kata-kata tersebut secara emosional (Haedariah & Kasmarita, 2023).

Majas Pertentangan

Selain majas perbandingan, lagu Bertaut juga mengandung elemen majas pertentangan, yang menggambarkan kontradiksi atau ketegangan emosional. Majas pertentangan ini digunakan untuk menunjukkan konflik internal atau eksternal dalam hubungan yang digambarkan.

Majas Paradoks, adalah gaya bahasa yang menyatukan dua hal yang bertentangan namun keduanya dianggap benar. Dalam lirik:

"Bun, kalau saat hancur, ku disayang"

Lirik ini menyatukan dua hal yang kontradiktif, yaitu kehancuran dan kasih sayang. Menurut Saputry (2023), paradoks dalam lirik lagu memberikan kedalaman makna karena meskipun kedua hal tersebut tampaknya tidak bisa berdampingan, namun kenyataannya bisa terjadi bersamaan. Hal ini mencerminkan kompleksitas hubungan manusia yang sering kali penuh dengan kontradiksi perasaan (Saputry, 2023).

Majas Penegasan

Majas penegasan digunakan dalam lirik lagu Bertaut untuk memperkuat makna dan memberikan intensitas tertentu dalam penyampaian pesan. Beberapa jenis majas penegasan yang ditemukan dalam lagu ini antara lain klimaks dan paralelisme.

Majas Klimaks, adalah gaya bahasa yang menggambarkan urutan peristiwa atau keadaan yang meningkat intensitasnya. Dalam lirik:

"Apalagi saatku menjadi juara"

Frasa ini menggambarkan pencapaian yang lebih tinggi setelah melalui serangkaian rintangan. Penggunaan klimaks dalam lirik ini bertujuan untuk memberikan penekanan pada pentingnya momen pencapaian tersebut. Menurut Keraf (2009), klimaks digunakan untuk meningkatkan intensitas suatu perasaan atau kejadian dalam karya sastra, sehingga pembaca atau pendengar dapat merasakan perasaan tersebut secara lebih mendalam (Keraf, 2009).

Majas Paralelisme, adalah pengulangan struktur atau pola yang serupa dalam kalimat atau frasa untuk menegaskan makna. Dalam lirik:

"Keras kepalaku sama denganmu"

Kutipan ini menggunakan paralelisme untuk menunjukkan bahwa pembicara dan orang yang diajak bicara memiliki sifat yang sama, yaitu keras kepala. Hidayat (2014) menjelaskan bahwa paralelisme sering digunakan dalam lirik lagu untuk menekankan hubungan yang sama antara dua hal, serta memperkuat makna yang ingin disampaikan (Hidayat, 2014).

Majas Pengulangan

Pengulangan atau repetisi adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk memperkuat pesan dan emosi dalam lagu. Dalam Bertaut, pengulangan digunakan untuk menegaskan kedekatan dan intensitas hubungan yang digambarkan.

Majas Repetisi, atau pengulangan digunakan dalam lirik lagu Bertaut untuk memberikan penekanan pada elemen-elemen tertentu dalam lagu. Misalnya dalam lirik:

"Dan kau, dan semua yang kau tahu tentangnya"

Pengulangan kata "kau" memberikan penekanan pada pentingnya sosok tersebut dalam kehidupan pembicara. Ramdan & Nanda (2022) mengemukakan bahwa pengulangan dalam lirik lagu berfungsi untuk mempertegas pesan dan meningkatkan kesan dramatis dalam sebuah karya musik, sehingga pendengar dapat merasakan kekuatan makna yang ingin disampaikan dengan lebih mendalam (Ramdan & Nanda, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah menggunakan berbagai gaya bahasa yang secara efektif memperkuat pesan emosional dan makna dalam lagu tersebut. Melalui analisis gaya bahasa yang mencakup personifikasi, metafora, hiperbola, dan repetisi, lagu ini berhasil menggambarkan kompleksitas perasaan yang mendalam, khususnya mengenai hubungan emosional penulis dengan ibunya. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik tidak hanya memperindah dan memperkaya struktur lirik, tetapi juga menciptakan kedalaman makna yang dapat menyentuh hati pendengar. Setiap gaya bahasa yang diterapkan berfungsi untuk menekankan nuansa emosional, seperti dalam penggambaran ketergantungan, kehilangan, dan harapan yang ditujukan kepada ibu, yang merupakan inti dari lagu ini. Dengan demikian, lagu Bertaut tidak hanya sekadar karya musik, tetapi juga media yang efektif untuk menyampaikan pesan emosional yang kuat dan mempererat hubungan antara penyanyi dan pendengarnya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana elemen gaya bahasa dapat digunakan secara optimal dalam karya musik untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam, serta menunjukkan pentingnya pemilihan gaya bahasa yang tepat dalam menciptakan karya musik yang penuh makna.

REFERENSI

- Eliastuti, M., dkk. (2020). Gaya Bahasa dalam Lirik Album Lagu Nadin Amizah "Kalah Bertaruh": Kajian Hermeneutika. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 34(2), 45-59.
- Haedariah, H., & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album "Manusia" Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 143-155.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258.
- Kemdikbud. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses 20 November 2024.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mirza, M., & Dita, R. (2022). Analisis Gaya bahasa pada lirik lagu "Rumpang" Karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 40-45. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.447>.
- Pradopo, R. (2020). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, H. M. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Artifisial pada Album "Berhati" Karya Sal Priadi sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Puisi Kelas X SMA. *Doctoral Dissertation*. FKIP Universitas Pasundan.
- Ramdan, N. S. F., & Humaira, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kamelang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29-33. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.129>.
- Saputry, D. (2023). Gaya Bahasa dalam lirik lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 317-326. doi:10.31539/kibasp.v6i2.6529.
- Sari, A. N. (2020). Pengimajian Lirik Lagu Pop Indonesia: Kajian Stilistika. *Doctoral Dissertation*. Universitas Negeri Makassar.

- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26-37.
- Tarigan, H. G. (2009). *Seni Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.